

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)

INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, SOLVABILITY, AND PROFITABILITY ON THE FINANCIAL DISTRESS CONDITION

(A Study On Mining Companies listed In Indonesian Stock Exchange Period 2015-2018)

Zyad Arieffadillah Rizaky¹ & Vaya Juliana Dillak, ²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹zyadrizaky@student.telkomuniversity.ac.id, ²vayadillak@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Sejak lama Indonesia dikenal sebagai penghasil sumber daya alam salah satunya adalah batubara. Batubara Indonesia memiliki kadar abu dan sulfur yang rendah sehingga dikenal ramah lingkungan. Hal ini menyebabkan batubara Indonesia semakin kompetitif dipasar dunia. Sumber daya mineral yang dimiliki menjadikan industri pertambangan dan mineral Indonesia menjadi industri dengan potensi keuntungan tertinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan umur perusahaan secara simultan maupun parsial terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan di sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di sub sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 32 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian variabel rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan secara parsial, variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh negative dan variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), terhadap kondisi *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, umur perusahaan.

ABSTRACT

Indonesia has long been known as a producer of natural resources, one of which is coal. Indonesian coal has a low ash and sulfur content that is known to be environmentally friendly. This causes Indonesian coal to become more competitive in the world market. The mineral resources owned make the Indonesian mining and mineral industry the industry with the highest potential profits.

This study aims to determine and analyze the effect of liquidity, solvability, profitability and age company simultaneously or partially on financial distress conditions listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2018. The population in this research is mining companies in the coal mining sub-sector which are consistently listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015-2018. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique and obtained 32 companies in the period of 4 years and the total of all samples is 128 samples. The analysis technique used in this research is logistic regression analysis using the SPSS 23.0 application.

Based on the results of the research variables, the ratio of liquidity, solvability, profitability and age company simultaneously effected on financial distress conditions. While partially, the liquidity variable that is proxied by the current ratio (CR) has a negative. While the solvability variable that is proxied by the debt to equity ratio (DER) has a positive and profitability variable that is proxied by return on assets (ROA) has negative on financial distress conditions.

Keywords: *Financial Distress, Liquidity, Solvability, Profitability, age companies*

1. PENDAHULUAN

Financial distress merupakan tingkat kesulitan keuangan perusahaan dengan indikasi penurunan kinerja intern keuangan perusahaan dan dapat berakibat pada kebangkrutan. Analisis dari *financial distress* harus dilakukan sebelum munculnya indikasi kebangkrutan. Analisis ini dilakukan agar pihak yang berkepentingan bisa melakukan suatu antisipasi sebelum terjadinya kebangkrutan.

Menurut Hery^[1] menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Menurut Patunrui dan Yati^[2] pengaruh kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui hasil analisis laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu informasi penting yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan. Karena laporan keuangan merupakan ringkasan dari berbagai transaksi dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode yaitu satu tahun. Analisis laporan keuangan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja suatu perusahaan dimasa yang akan datang untuk dapat menghindari perusahaan dari kebangkrutan serta dapat menjadi penentu kebijakan dan pertimbangan bagi manajer, investor, dan pemilik perusahaan.

Terdapat banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* diantaranya likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Variabel tersebut memang sudah banyak diambil dalam beberapa penelitian oleh para peneliti sebelumnya akan tetapi masih menunjukkan variasi hasil penelitian dan belum konsisten.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan maupun parsial terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan di sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

2.1 Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori *signalling* mengemukakan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Menurut Brigham dan Houston dalam Ferina, Tjandrakirana, dan Ismail^[3] menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

2.1.2 Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit dan analisis risiko keuangan Hery^[1]. Dalam Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan indikator *current ratio*. Menurut Hery^[1] rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.3 Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Menurut Fahmi^[4] Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan indikator *debt to asset ratio*. Menurut Hery^[1] rasio utang (*Debt to asset ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.4 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya Hery^[1]. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan indikator *return on assets*. Menurut Hery^[1] pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.5 Umur Perusahaan

Dalam penelitian Bestivano (2013) umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil

dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Juga dari aspek lain seperti tingkat hutang, nilai aset, dan nilai modal tentu perusahaan yang memiliki umur perusahaan lebih lama akan berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Maka umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan selama perusahaan itu tetap beroperasi, semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut begitu pun sebaliknya.

Menurut Plat-plat dalam Fahmi ^[4] *financial distress* merupakan suatu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. *Financial Distress* merupakan suatu kondisi yang tidak sehat. Menurut Bellovary dalam Annuri dan Ruzikna ^[5] untuk dapat memprediksi terjadinya *financial distress* dapat menggunakan metode MDA melalui metode Altman z-score. Altman z-score merupakan indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Altman z-score mempunyai ketepatan 90,9% dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan satu tahun sebelumnya dan 97% akurasi dalam memprediksi tidak bangkrutnya perusahaan melalui pelunasan hutang-hutangnya. Berikut ini merupakan persamaan Almant Z-score :

2.1.6 Financial Distress

Menurut Plat-plat dalam Fahmi ^[4] *financial distress* merupakan suatu tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. *Financial Distress* merupakan suatu kondisi yang tidak sehat. Menurut Bellovary dalam Annuri dan Ruzikna ^[5] untuk dapat memprediksi terjadinya *financial distress* dapat menggunakan metode MDA melalui metode Altman z-score. Altman z-score merupakan indikator untuk mengukur potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Altman z-score mempunyai ketepatan 90,9% dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan satu tahun sebelumnya dan 97% akurasi dalam memprediksi tidak bangkrutnya perusahaan melalui pelunasan hutang-hutangnya. Berikut ini merupakan persamaan Almant Z-score :

$$Z'' = 6,56 (X1) + 3,26 (X2) + 6,72 (X3) + 1,05 (X4)$$

Keterangan :

Z'' = Financial distress index

X1 = Modal kerja bersih terhadap total aktiva (*Working Capital to Total Assets*)

X2 = Laba ditahan terhadap total aktiva (*Retained Earnings to Total Assets*)

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)

X4 = Nilai total buku saham terhadap nilai buku tabungan (*Book Value of Equity/Book Value of Liabilities*)

Variabel dependen dalam penelitian ini bersifat indeks kualitatif dan disebut juga variabel dummy. Dengan demikian pengukuran yang dilakukan dengan memberi nilai 0 untuk menunjukkan kondisi *non financial distress* dan nilai 1 untuk menunjukkan kondisi *financial distress*.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Rasio Likuiditas dan Financial Distress

Menurut Hidayat dan Meiranto ^[6] rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan mempunyai hutang terlalu banyak, maka suatu saat perusahaan tersebut akan mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk dilunasi. Apabila suatu perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya yang telah jatuh tempo, maka perusahaan tersebut akan semakin dekat dengan ancaman *financial distress*.

Penelitian terhadap rasio likuiditas yang searah dengan penulis yaitu Hidayat dan Meiranto ^[6] menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh dengan arah negatif terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan, jika *current ratio* yang dimiliki perusahaan menurun maka probabilitas kondisi *financial distress* perusahaan akan meningkat.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara rasio likuiditas terhadap kondisi *financial distress*

2.2.2 Umur perusahaan dan Financial disstress

Dalam penelitian Bestivano (2013) umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Menurut Kurniawan (2014), Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup maka perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua cenderung selalu bisa menghindari kondisi *financial distress*.

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara umur perusahaan terhadap kondisi *financial distress*

2.2.3 Rasio Solvabilitas dan Financial Distress

Menurut Hidayat dan Meiranto ^[6] rasio solvabilitas atau *leverage* menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang). Namun jika hutang yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar, maka perlu ditinjau lebih lanjut kinerja perusahaan tersebut. Karena jika total hutang perusahaan terlalu besar, maka akan mengakibatkan suatu perusahaan semakin rawan terhadap *financial distress*.

Penelitian-penelitian terhadap rasio solvabilitas atau *leverage* yang searah dengan penulis yaitu Hidayat dan Meiranto ^[6], Alifiah ^[7], Andre dan Taqwa ^[8], dan Haq, Syahidul, et al ^[9]. Semuanya menunjukkan hasil bahwa *debt to asset ratio* menunjukkan pengaruh dengan arah positif terhadap *financial distress*. Rasio solvabilitas atau *leverage* yang dihitung dengan menggunakan *debt to asset ratio* menjelaskan bahwa semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin tinggi.

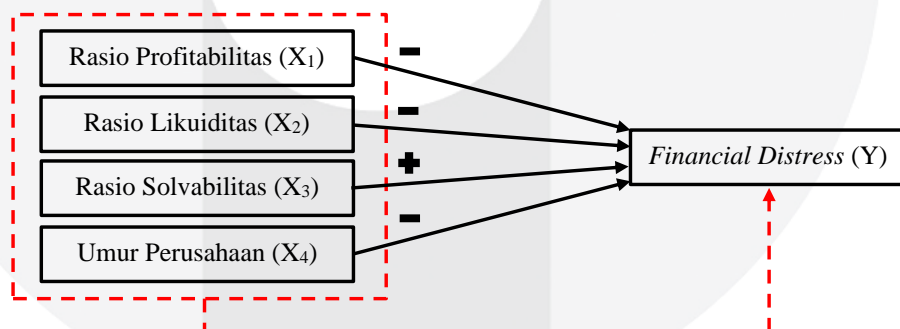
H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara rasio solvabilitas terhadap kondisi *financial distress*

2.2.4 Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress

Menurut Hidayat dan Meiranto ^[6] Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencetak laba. Dengan laba yang tinggi maka juga akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga nantinya akan menjauhkan suatu perusahaan dari ancaman *financial distress*.

Penelitian-penelitian terhadap rasio profitabilitas yang searah dengan penulis yaitu Andre dan Taqwa ^[8] dan Lee ^[10] menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) menunjukkan pengaruh dengan arah negatif terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan memiliki *return on assets* (ROA) yang tinggi maka probabilitas perusahaan mengalami kondisi *financial distress* rendah.

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara profitabilitas terhadap kondisi *financial distress*



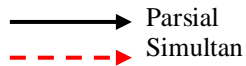
Keterangan:

—————> Pengaruh Parsial

- - - - -> Pengaruh Simultan

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan:



2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, dimana (a) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018, dan (b) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan (annual report) selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2018. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel dalam kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 128 total sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$FD = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 L + \beta_3 S + \beta_4 UmP + \varepsilon$$

Keterangan:

FD : *Financial Distress*, (kategori 1= perusahaan yang *financial distress*, dan 0= perusahaan yang *non-financial distress*)

α : Konstanta

P : Rasio Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset*

L : Rasio Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*

S : Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*

UmP : Umur Perusahaan diukur dengan Tahun Penelitian – Tahun *Listing* Perusahaan

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi masing-masing variabel

ε : *Error Term*

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	128	-,7213	,4308	,025272	,1418316
CR	128	,0524	111,3126	2,803352	10,0518540
DER	128	-0,4964	34,0556	1,382278	3,6876313
AGE	128	3	28	13,00	7,054
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan) sejumlah 128 dari semua data yang valid dari seluruh variabel penelitian yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan *financial distress*.

3.2 Analisis Regresi Logistik

3.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 2

Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,261	8	,618

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 22

Dari tabel 2 di atas menunjukkan hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's*, diperoleh nilai *chi-square* 6,261 dengan tingkat signifikansi 0,618. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $\text{sig.} > \alpha$ (0,05), maka hipotesis 0 (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

3.2.2 Menilai Model Fit

Tabel 3

Overall Model Fit

Overall Model Fit (-2LogL)

-2LogL Block Number = 0	118,494
-2LogL Block Number = 1	95,312

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 22

Dari tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa nilai -2LogL awal (-2LogL Block Number = 0) dimana model hanya memasukkan konstanta menunjukkan nilai sebesar 118,494. Sedangkan nilai -2LogL langkah berikutnya (-2LogL Block Number = 1) dimana model dimasukkan konstanta dan variabel independen, menunjukkan nilai yang lebih kecil sebesar 95,312. Perbandingan dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai -2LogL Block Number = 0 lebih besar dibandingkan nilai -2LogL Block Number = 1 dengan penurunan sebesar 22,182 sehingga dapat disimpulkan bahwa model fit dengan data dan terbukti bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan umur perusahaan secara signifikan dapat memperbaiki model fit.

3.2.3 Koefisien Determinasi

Tabel 4

Model Summary

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	136,372 ^a	,140	,199

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 22

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel 4.13 dihasilkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,199, dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,140. Nilai *Nagelkerke R Square* lebih besar dibandingkan nilai *Cox & Snell R Square*, hal ini menunjukkan

bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan umur perusahaan mempengaruhi variabel dependen sebesar 19,9% selebihnya sebesar 81,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.2.4 Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 5
Omnibus Test of Model Coefficients
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
<i>Step 1 Step</i>	19,326	4	,001
<i>Block</i>	19,326	4	,001
<i>Model</i>	19,326	4	,001

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 22

Dari hasil pengujian regresi logistik pada tabel 5 *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* yaitu sebesar 19,326 dengan *degree of freedom* sebesar 4 dan tingkat signifikansi 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

3.2.5 Pengujian Parsial (Uji T)

Tabel 6
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
ROA	-7,231	2,297	9,911	1	,002	,001
CR	-,013	,018	,547	1	,005	,987
DER	,116	,095	1,496	1	,009	1,123
AGE	-,067	,031	4,701	1	,030	,936
Constant	2,017	,530	14,477	1	,000	7,512

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 22

C Dari tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai *sig.* dari profitabilitas sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *financial distress*.
- 2) Nilai *sig.* dari likuiditas sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap *financial distress*.

- 3) Nilai *sig.* dari solvabilitas sebesar 0,009 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Maka H04 ditolak dan Ha4 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *financial distress*.
- 4) Nilai *sig.* dari umur perusahaan sebesar 0,030 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan (α) = 0,05 atau 5%. Maka H05 ditolak dan Ha5 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap *financial distress*.

Dari hasil pengujian secara parsial di atas maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$FD = 2,017 - 0,7231ROA - 0,013CR + 0,116DER - 0,067AGE + \epsilon$$

Keterangan:

Penjelasan persamaan regresi:

- 1) Nilai dari konstanta sebesar 2,017 menunjukkan bahwa ketika semua variabel X yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan umur perusahaan bernilai 0 maka variabel Y yaitu *financial distress* bernilai 2,017.
- 2) Koefisien regresi β_1 sebesar -0,7231 menunjukkan bahwa ketika profitabilitas bernilai 1, sedangkan likuiditas, solvabilitas dan umur perusahaan bernilai 0, maka terjadi penurunan pada variabel Y yaitu *financial distress* sebesar 0,7231.
- 3) Koefisien regresi β_2 sebesar -0,013 menunjukkan bahwa likuiditas bernilai 1, sedangkan profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan bernilai 0, maka terjadi penurunan pada variabel Y yaitu *financial distress* sebesar 0,013.
- 4) Koefisien regresi β_3 sebesar 0,116 menunjukkan bahwa ketika solvabilitas bernilai 1, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan umur perusahaan bernilai 0, maka terjadi penurunan pada variabel Y yaitu *financial distress* sebesar 0,116.
- 5) Koefisien regresi β_4 sebesar -0,067 menunjukkan bahwa ketika umur perusahaan bernilai 1, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas bernilai 0, maka terjadi peningkatan pada variabel Y yaitu *financial distress* sebesar 0,067.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun, sehingga data yang terkumpul sebanyak 132 unit sampel. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), dan rasio profitabilitas (*return on asset*) dan umur perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics* versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS Statistics* versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan uji statistik deskriptif, mendapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai *mean* dan standar deviasi variabel ini yaitu 0,025272 dan 0,1418316. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya data yang diuji dalam penelitian ini bervariasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Karena standar deviasi sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.

- b. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum yaitu 0,0524 dan nilai maksimum yaitu 111,3126. Nilai *mean* dan standar deviasi variabel ini yaitu 2,803352 dan 10,0518540. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Karena standar deviasi sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
 - c. Variabel Solvabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum yaitu (-0,4964) dan nilai maksimum yaitu 34,0556. Nilai *mean* dan standar deviasi variabel ini yaitu 1,382278 dan 3,6876313. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya data yang diuji dalam penelitian ini bervariasi, sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Karena standar deviasi sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
 - d. Variabel umur perusahaan yang diproksikan dengan tahun perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai minimum yaitu 3 dan nilai maksimum yaitu 28. Nilai *mean* dan standar deviasi variabel ini yaitu 13 dan 7,054. Nilai *mean* yang menunjukkan angka lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai standar deviasi, artinya data yang diuji dalam penelitian ini relatif homogen, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Karena standar deviasi sendiri merupakan penyimpangan dari setiap item data terhadap nilai yang diharapkan.
- 2) Variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2018.
 - 3) Variabel profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2018.
 - 4) Variabel likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2018.
 - 5) Variabel solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2018.
 - 6) Variabel umur perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun periode 2015-2018.

- [1] Hery. , S.E., M.Si., CRP., RSA., Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive, Bandung: Grasindo, 2016.
- [2] K. I. A. Patunrui dan S. Yati, "Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score)," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol 5 No. 1*, pp. 55-71, 2017.
- [3] I. S. Ferina dan H. R. Tjandrakirana, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi, No. 1, Vol. 2*, pp. 52-66, 2015.
- [4] I. Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta, 2014.
- [5] I. F. Al Annuri dan R. , "Analisis Penggunaan Metode Altman (Z-Score) Dalam Memprediksi Terjadinya Financial DistressJ," *JOM FISIP Volume 4 No. 2*, pp. 1-13, 2017.
- [6] M. A. Hidayat dan W. Meiranto, "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Diponogoro Journal Of Accounting, Volume 3, No. 3 ISSN 2337-3806*, pp. 1-11, 2014.
- [7] M. N. Alifiah, "Prediction Of Financial Distress Companies In The Trading and Services Sector In Malaysia Using Macroeconomic Variables," *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, pp. 90-98, 2014.
- [8] O. Andre dan S. Taqwa, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress," *Jurnal WRA Vol 2 No.1*, pp. 293-312, 2014.
- [9] S. Haq, M. Arfan dan D. Siswar, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress," *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 2, No.1 ISSN 2302-0164*, pp. 37-46, 2013.
- [10] M.-C. Lee, "Business Bankruptcy Prediction Based on Survival Analysis Approach," *International Journal Of Computer Science & Information Technology Vol. 6, No. 2*, pp. 103-119, 2014.